

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus termasuk dalam keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ringan, sedang hingga berat. Coronavirus juga dapat digambarkan sebagai penyakit zoonosis yang dapat ditularkan antara hewan ke hewan dan manusia ke manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemunculan virus corona ini dimulai pada Desember 2019 di Wuhan, China. Organisasi kesehatan terbesar di dunia, yang dikenal sebagai Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), telah mendeklarasikan bahwasanya penyebaran virus corona sebagai pandemi atau lebih dikenal dengan (COVID19) Coronavirus Disease 2019 (Kemenkes, 2020).

Dalam mencegah penularan, serta memutus mata rantai terhadap penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pemerintah telah menerapkan peraturan-peraturan seperti pembatasan kegiatan masyarakat agar penyebaran Covid-19 segera terhambat dan Indonesia kembali kepada Era New Normal. Pembatasan kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui bahaya dari penyebaran virus corona yang telah melanda diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Adapun peraturan tersebut menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat seperti membatasi jam kerja pelaku UMKM, membatasi tempat makan, membatasi alur lalu lintas, mencegah adanya kerumunan atau keramaian dan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat virus corona cepat menyebar.

Selain mencegah penularan dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 juga berdampak terhadap perekonomian di Indonesia karena dengan mewabahnya Covid-19 ini sudah mengganggu sistem moneter perekonomian Indonesia diakibatkan penurunan jumlah penawaran uang terjadi dan dapat berdampak terhadap *Deflasi* yaitu suatu periode dimana harga-harga barang jatuh. Akibat lainnya adalah banyaknya para pekerja terkena PHK atau memutuskan hubungan kerja dan juga dapat berdampak pada UMKM. Dikarenakan terbatasnya jam kerja pada pelaku UMKM yang mengakibatkan pendapatan mereka menurun dari pada tahun-tahun sebelum adanya Covid-19 serta banyak yang menghentikan usahanya karena modal yang menurun akibat daya beli masyarakat berkurang. Dalam hal ini masyarakat sangat sulit untuk mempertahankan kehidupannya akibat tidak dapat bekerja dan kurangnya modal untuk membuka usaha. Pembatasan kegiatan ini tertuang pada Intruksi Gubernur Sumatera Utara No. 188.84/36/INST/2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 *Corona Virus Disease 19* khususnya diwilayah Sumatera Utara.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha masyarakat yang menjadikan sektor terpenting bagi perekonomian nasional. UMKM bagi perekonomian Indonesia telah memberikan kontribusi yang begitu besar di karenakan dapat menyerap begitu banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi jumlah pengangguran, bahkan tenaga kerja dari UMKM lebih banyak dari pada bisnis industri. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan UKM, UMKM saat ini berjumlah 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) sebesar 61,07% atau senilai dengan 8.573.893 Triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan yang dapat menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada (Ekon, 2021).

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi dimana terdapat 960.000 pelaku UMKM dan dimasa pandemi Covid-19 jumlah UMKM di Sumatera Utara mengalami penurunan sekitar 672.000 di beberapa Kabupaten/Kota. Hal ini di sebabkan karena pada masa pandemi telah terjadi penurunan permintaan masyarakat dan bahan baku yang sulit didapatkan, banyaknya perusahaan penghasil bahan baku yang menutup usahanya, terganggunya distribusi bahan baku produksi dan para pelaku UMKM mengalami kesulitan mencari akses penghasilan lebih pada saat pandemi (Sumutprov, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 20 Juni 2020 dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian masyarakat Indonesia juga dirasakan oleh para pelaku UMKM terkhusus di Jalan Ayahanda Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh pelaku UMKM bidang kuliner di Jalan Ayahanda Kecamatan Medan Petisah yaitu penurunan pendapatan dari hasil dagangan selama pandemi Covid-19 sehingga sebagian dari pelaku UMKM menutup dagangannya untuk sementara waktu. Selain itu dampak dari pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh anak pelaku UMKM yang sedang menjalankan pendidikannya akibatnya kurang terpenuhi kebutuhan pendidikan anak pelaku

UMKM dikarenakan pelajaran yang disampaikan dilakukan secara daring/online. Tidak banyak juga anak pelaku UMKM memiliki fasilitas seperti laptop/handphone maupun membeli kuota internet untuk memaksimalkan kebutuhan pendidikan selama pandemi Covid-19.

Dampak dari pandemi Covid-19 juga merubah kebiasaan pelaku UMKM sebelum terjadinya pandemi seperti memakai masker, menggunakan handsanitizer, menjaga jarak. Agar kesehatan terhadap penjual dan pembeli tetap terjaga selain itu pelaku UMKM harus meningkatkan pola hidup yang bersih dan sehat, dan menjaga lingkungan disekitar area dagangannya. Selain itu dampak pandemi yang mengakibatkan penurunan pendapatan juga mempengaruhi status fasilitas kepemilikan sebagian pelaku UMKM seperti tempat tinggal dan status kepemilikan tempat berdagang yang masih dalam status menyewa. Strategi pemasaran juga perlu di terapkan oleh pelaku UMKM agar pendapatan dan daya beli konsumen dapat meningkat sehingga kebutuhan pelaku UMKM dapat tercukupi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 10 April 2022 Jalan Ayahanda terletak diantara dua Kelurahan yaitu Kelurahan Sei Putih Barat dan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan. UMKM yang berfokus pada bidang kuliner di sebagian Kecamatan Medan Petisah tepatnya di jalan Ayahanda lebih banyak dari pada UMKM lainnya yaitu sekitar 151 unit. Terdapat 18 pelaku UMKM bidang kuliner yang berjualan berpindah tempat dan 131 menetap. Seiring berjalannya waktu dan juga dilihat dari kondisi lokasi penelitian telah banyak pembangunan yang mungkin akan berdampak terhadap

pertumbuhan UMKM di Jalan Ayahanda Kecamatan Medan Petisah. Namun pada masa Pandemi Covid-19 serta adanya pembatasan kegiatan masyarakat yang diterapkan Pemerintah Kota Medan membuat sejumlah UMKM mengalami penurunan pendapatan.

Tuti Mariani sebagai salah satu pelaku UMKM dalam bidang makanan dan minuman telah mengakui dampak pandemi beliau mengatakan bahwa selama masa Covid-19 terjadi pendapatan beliau menurun. Kondisi sebelum pandemi pendapatan Ibu Tuti mencapai Rp 1.000.000 per harinya dan pada masa Covid-19 menurun hingga Rp 200.000 – Rp 300.000 perharinya. Hal tersebut tidak hanya di pengaruhi oleh pembatasan kegiatan masyarakat yang telah di terapkan pemerintah namun daya beli konsumen juga mempengaruhi pendapatan. Dampak pandemi Covid-19 juga membuat kebutuhan pendidikan anak kurang terpenuhi dan pelaku UMKM juga harus menjaga kesehatannya agar dapat berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu fasilitas yang harus disediakan oleh para pelaku UMKM yaitu lokasi tempat berdagang dan tempat tinggal. Karena lokasi tempat berdagang digunakan sebagai tempat para pelaku UMKM berjualan dan tempat tinggal digunakan sebagai hunian atau rumah untuk tempat beristirahat bersama keluarga. Status lokasi berjualan dan tempat tinggal para pelaku UMKM tersebut ada yang berstatus menumpang, menyewa dan milik sendiri. Serta pemasaran produk juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan agar kebutuhan hidup pelaku UMKM dapat terpenuhi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti berpandangan bahwa permasalahan tersebut begitu menarik untuk dilanjutkan sebagai bahan penelitian mengenai “Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku UMKM Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Di Jalan Ayahanda Kecamatan Medan Petisah ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah pelaku UMKM di Jalan Ayahanda Kecamatan Medan Petisah mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19.
2. Dampak Covid-19 menyebabkan perekonomian menurun hal ini juga mempengaruhi daya beli konsumen terhadap dagangan UMKM di Jalan Ayahanda Kecamatan Medan Petisah.
3. Dikarenakan adanya pembatasan kegiatan masyarakat yang telah di terapkan oleh pemerintah maka peraturan ini juga berpengaruh terhadap jam kerja para pelaku UMKM di Jalan Ayahanda, Kecamatan Medan Petisah.
4. Pandemi Covid-19 menimbulkan masalah pada sosial ekonomi pelaku UMKM sehingga para pelaku UMKM harus beradaptasi dengan perbebedaan pola kehidupan sebelum adanya pandemi Covid-19 seperti memakai masker, menjaga jarak menggunakan hand sanitizer.
5. Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi kebutuhan pendidikan anak pelaku UMKM dimana selama masa pandemi kebutuhan pendidikan anak pelaku UMKM kurang terpenuhi.

6. Dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan pendapatan juga mempengaruhi status fasilitas kepemilikan pelaku UMKM seperti tempat tinggal dan tempat bedagang yang masih dalam ansuran/mengontrak.
7. Pandemi Covid-19 yang mempengaruhi daya beli konsumen juga mempengaruhi pemasaran produk yang mengakibatkan pendapatan menurun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka pembatasan permasalahan pada penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi UMKM bidang kuliner sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Jalan Ayahanda Kecamatan Medan Petisah yang mengakibatkan penurunan pendapatan, kurangnya kebutuhan pendidikan anak, perubahan kebiasaan selama adanya pandemi, pengaruh terhadap status kepemilikan, dan berpengaruh terhadap pemasaran produk yang ditinjau dari aspek pendidikan, kesehatan, pendapatan, status fasilitas yang dimiliki dan upaya strategi pemasaran guna meningkatkan pendapatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial pelaku UMKM bidang kuliner sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Jalan Ayahanda Kecamatan Medan Petisah ditinjau dari pendidikan, kesehatan, pendapatan, fasilitas yang dimiliki.

2. Bagaimana strategi pemasaran pelaku UMKM bidang kuliner untuk meningkatkan pendapatan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM bidang kuliner sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Jalan Ayahanda Kecamatan Medan Petisah ditinjau dari aspek pendidikan, kesehatan, pendapatan, fasilitas yang dimiliki.
2. Mengetahui strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang baik dan jelas tentang kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM bidang kuliner sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Jalan Ayahanda Kecamatan Medan Petisah ditinjau dari aspek pendidikan, kesehatan, pendapatan, fasilitas yang dimiliki, dan strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM khususnya bidang kuliner.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi para pelaku UMKM yang berada di Jalan Ayahanda Kecamatan Medan Petisah.

- b. Bagi pemerintah sebagai bahan rujukan untuk membuat kebijakan terkait dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap status/kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM
- c. Bagi pelaku UMKM sebagai bahan informasi serta pengetahuan untuk menghadapi pandemi Covid-19 terhadap keberlangsungan hidup dan upaya pemasaran produk untuk meningkatkan pendapatan.
- d. Sebagai bahan referensi serta perbandingan bagi peneliti berikutnya dalam bidang yang sama dengan perbedaan lokasi dan waktu.

